

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

PENGARUH LAMA KERJA DAN CURAHAN JAM KERJA TERHADAP  
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA SENTRA INDUSTRI KECIL TAS  
DI DESA KALISAMPURNO KECAMATAN TANGGULANGIN  
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 1998

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



S  
331.118  
EKO  
P  
e.1

Oleh

*Yuyun Ekowati*

NIM : D1A195045 / SP

Asal	: Hadiah	Klas 338/ EKO P. <i>[Signature]</i>
Terima Tgl:	10 SEP 1999	
No. Induk :	PT199- 8276	

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
1999

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH LAMA KERJA DAN CURAHAN JAM KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS  
TENAGA KERJA PADA SENTRA INDUSTRI KECIL TAS DI DESA  
KALISAMPURNO KECAMATAN TANGGULANGIN  
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 1998

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : YUYUN EKOWATI

N. I. M. : D1A195045

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

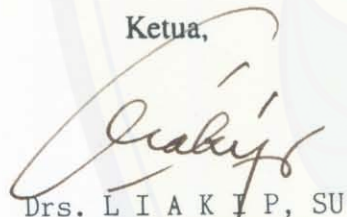
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

27 Juli 1999

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

  
Drs. L I A K I P, SU  
NIP. 130 531 976

Sekretaris,

  
Drs. ZAINURI, M.Si

NIP. 131 832 336

Anggota,

  
Dra. NANI I, M.Si

NIP. 131 658 376



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. H. SUKUSNI, M.Sc

NIP. 130 350 764

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI**

Nama : Yuyun Ekowati  
Nim : D1A195045  
Program studi : S-1  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Kosentrasi yang menjadi dasar penyusunan skripsi : ESDM  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Drs. H.A. Heidar, M Phil  
2. Dra. Nanik Istiyani, Msi

Disahkan : Jember  
Pada tanggal : Juli 1999

Disetujui dan diterima baik oleh  
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Drs. H.A. Heidar, M.Phil  
NIP. 130345929

Pembimbing II



Dra. Nanik Istiyani, Msi  
NIP. 131658376



MOTTO

“ Kebenaran itu dari Tuhanmu, oleh sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang yang ragu.”

(Qs. Al Baqarah : 147)

“ .....Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, dan tiada yang berputus asa dari rahmat Allah kecuali golongan orang-orang kafir.”

(Qs. Yusuf : 87)

“ Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan kamu tidak akan sampai setinggi gunung.”

(Qs. Al Israa' : 32)



**PERSEMBAHAN**

Berkat rahmat Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada :

Ayahanda dan Ibunda Isman terkasih yang telah memberikan dorongan dan doa tulus  
yang selalu menyertaiku;

Adik-adikku tersayang Yety, Yono, Yeny dan Haris;

Si kecil “ Dandy “ tercinta;

Almamater yang tidak pernah terlupakan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “ PENGARUH LAMA KERJA DAN CURAHAN JAM KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA SENTRA INDUSTRI KECIL TAS DI DESA KALISAMPURNO KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 1998 “ ini disusun guna memenuhi kelengkapan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan berbagai pihak, untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

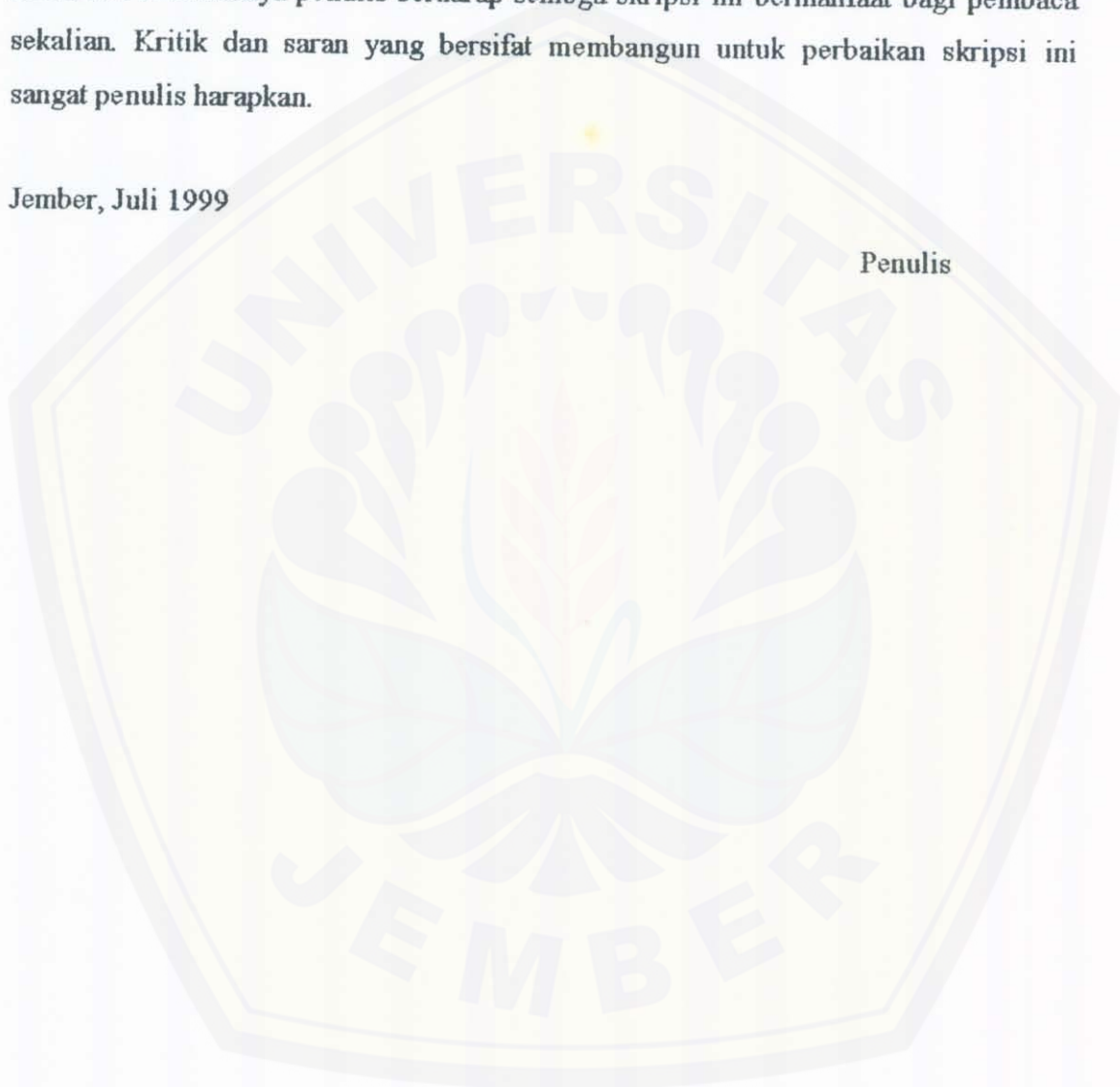
1. Bapak Prof. Drs. H.A. Heidar, M.Phil dan Ibu Dra. Nanik Istiyani, Msi selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Segenap dosen dan karyawan di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Para pengrajin atau pengusaha tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian;
5. Mbakku Siser, Iie', Denok, Nuke, Adikku Didik, Mas Didik, Kuncoro, Roni serta sahabatku Yosi, Fitri, Yeni, Lilis dan semua keluarga besar Jawa IV/19 yang telah memberikan semangat dan bantuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Teman-temanku Nining, Dyah, Novi dan semua rekan-rekan SP GL '95, terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin selama ini;

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semuanya.

Dengan permohonan doa semoga bantuan dan keringanan tangan dari semuanya dicatat sebagai imbalan baik yang kelak mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian. Kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Jember, Juli 1999

Penulis





DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persetujuan Skripsi .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar isi .....	vi
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Lampiran .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
1.4 Hipotesis .....	4
1.5 Metode Penelitian .....	4
1.5.1 Daerah Penelitian .....	4
1.5.2 Metode Pengambilan Sampel .....	4
1.5.3 Metode Pengumpulan Data .....	5
1.5.4 Metode Analisis Data .....	6
1.6 Asumsi .....	8
1.7 Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	
2.1 Sejarah Industri Kerajinan Tas .....	10
2.2 Karakteristik Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kalisampurno	10
2.2.1 Pengadaan Bahan Baku .....	10
2.2.2 Komposisi Tenaga Kerja .....	11



2.2.3 Permodalan .....	11
2.2.4 Tahap-tahap Pembuatan Tas .....	12
2.2.5 Hasil Produksi .....	12
2.2.6 Pemasaran .....	13

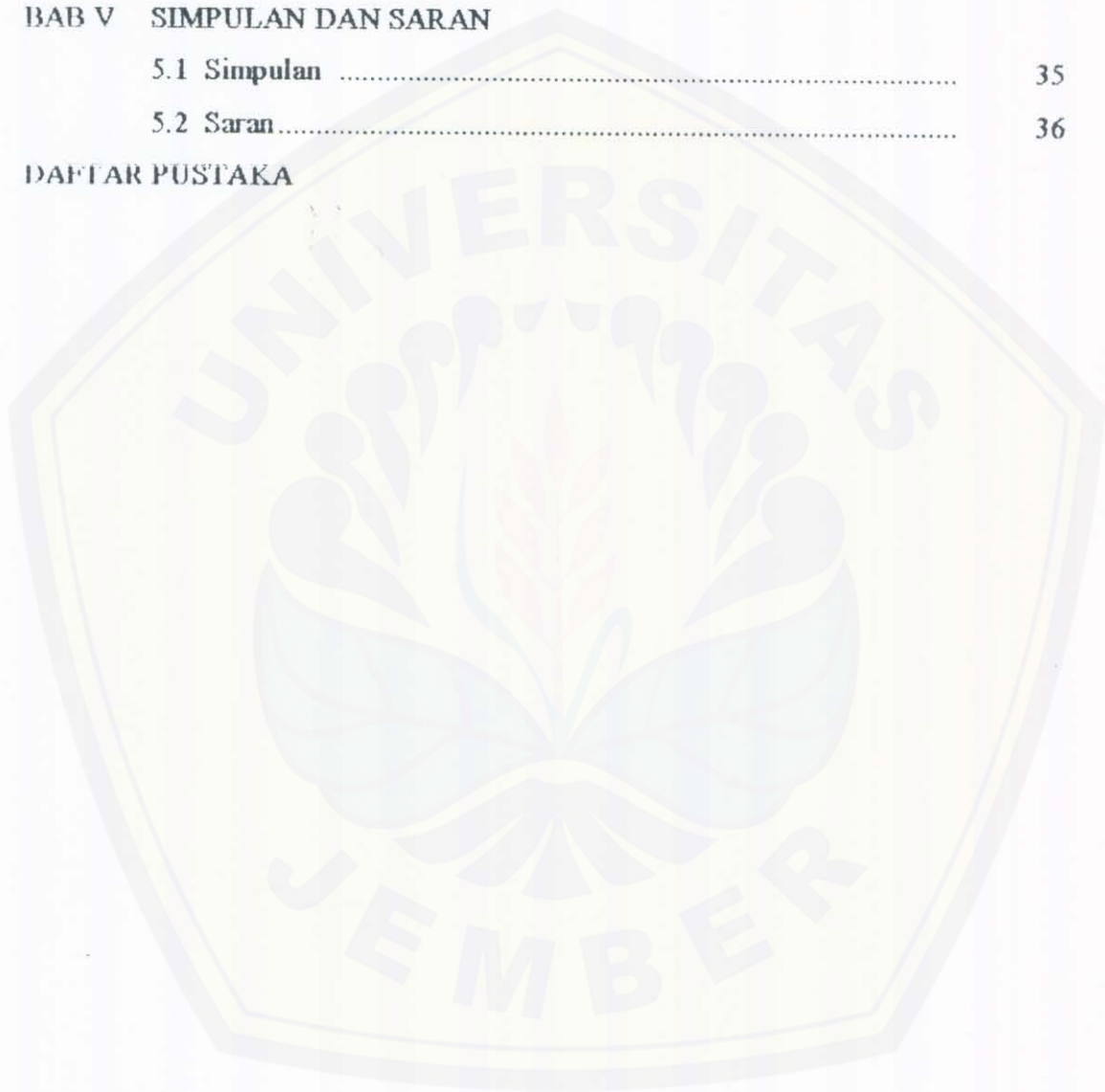
### BAB III LANDASAN TEORI

3.1 Produktivitas .....	14
3.1.1 Pengertian Produktivitas .....	14
3.1.2 Pengukuran Produktivitas .....	16
3.1.3 Hubungan antara Produktivitas dengan Kualitas Tenaga Kerja.....	18
3.1.4 Produktivitas Dalam Industri .....	20
3.2 Tenaga Kerja .....	21
3.2.1 Pengertian Tenaga Kerja .....	21
3.2.2 Penentuan Kebutuhan Tenaga Kerja .....	22
3.2.3 Penarikan Tenaga Kerja .....	22
3.2.4 Pengembangan Tenaga Kerja .....	23
3.2.5 Pemberian Kompensasi bagi Tenaga Kerja .....	24
3.2.6 Pemeliharaan Tenaga Kerja .....	24

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data	
4.1.1 Rata-rata Produktivitas per Tenaga Kerja Berdasarkan Lama Kerja.....	26
4.1.2 Rata-rata Produktivitas per Tenaga Kerja Berdasarkan Curahan jam Kerja .....	27
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	28
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	30

4.1.5 Pengujian Koefisien Regresi terhadap Besarnya Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja.....	30
4.2 Pembahasan .....	32
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	35
5.2 Saran.....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	





DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 Populasi dan sampel tenaga kerja berdasarkan strata lama kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo .....	5
Tabel 2.1 Jumlah produksi tas pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno selama periode Tahun 1996 –1998 .....	12
Tabel 4.1 Rata-rata Produktivitas per Tenaga Kerja Berdasarkan Lama Kerja pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998.....	26
Tabel 4.2 Rata-rata Produktivitas per Tenaga Kerja Berdasarkan Curahan Jam Kerja pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998.....	27

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Analisis regresi lama kerja dan curahan jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin.
- Lampiran 2. Hasil penelitian lama kerja, curahan jam kerja dan produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas Desa Kalisaampurno Kecamatan Tanggulangin.
- Lampiran 3. Pengujian signifikansi dua arah variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat  $Y$  digambarkan dalam bentuk kurva normal.
- Lampiran 4. Pengujian signifikansi dua arah variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$  digambarkan dalam bentuk kurva normal.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

⊙ Pembangunan nasional yang dilaksanakan merupakan pembangunan yang diarahkan secara efektif dan efisien. Artinya pembangunan sektor apapun hendaknya sektor tersebut dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat. Di sektor industri, pembangunan industri diarahkan menuju kemandirian perekonomian nasional, meningkatkan kemampuan bersaing, dan menaikkan pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri dengan selalu memelihara pelestarian fungsi lingkungan hidup (GBHN,1993).

Dalam rangka menunjang pembangunan, sektor industri mempunyai peranan sangat penting antara lain meningkatkan pendapatan serta memperluas kesempatan kerja. Pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan peranan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, dan pengembangan usaha serta peningkatan produksi dan perbaikan mutu. Melalui usaha-usaha tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas.

⊙ Industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber alam dan sumber daya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Secara umum industri yang ada di negara-negara sedang berkembang adalah industri rumah tangga yang tingkat produktivitasnya tidak begitu tinggi dan ketrampilan pekerjaanya masih relatif terbatas.

Pembinaan industri kecil pada dasarnya dilakukan melalui pembinaan sentra-sentra industri kecil dengan bantuan unit pelayanan teknis. Pada tahun 1985 telah dibentuk 1562 sentra industri kecil meliputi cabang produksi seperti pangan, sandang, kulit, kimia, dan bahan bangunan serta cabang industri logam. Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh industri kecil menyangkut soal manajemen, modal, dan mutu disamping soal pemasaran (Arsyad, 1988 : 184).



④ Rendahnya produktivitas lebih banyak ditentukan oleh kualitas manusia dan sumber alam yang ada di negara sedang berkembang. Keadaan alam sekitar yang tidak menguntungkan merupakan halangan berat bagi pembangunan, tetapi biasanya dapat diatasi dengan kualitas manusianya yang cukup baik. Yang lebih penting lagi adalah kualitas angkatan kerjanya terutama mereka yang sudah bekerja seperti tenaga buruh, pabrik, petani, wiraswasta, ahli-ahli tehnik, dan sebagainya (Irawan dan Suparmoko, 1990 : 192).

⑤ Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk negara-negara sedang berkembang maka produktivitas akan menjadi semakin tinggi dan cara berpikirnya menjadi lebih maju, akibatnya tenaga kerja akan menjadi lebih mobil dan alokasi faktor-faktor produksi di sektor pertanian maupun industri yang dibarengi oleh meningkatnya produktivitas akan lebih mungkin dapat diharapkan (Irawan dan Suparmoko, 1990 : 66).

Pada dasarnya orang berproduktivitas rendah karena empat kemungkinan. Kemungkinan pertama disebabkan kurangnya ketrampilan. Biasanya orang kurang trampil dalam pekerjaan karena pendidikan yang rendah. Demikian juga orang yang baru mulai bekerja atau kurang pengalaman kerja biasanya mempunyai produktivitas rendah. Rendahnya produktivitas kerja dengan alasan seperti itu biasanya dapat ditingkatkan melalui latihan kerja diluar maupun didalam tempat kerja (Simanjuntak, 1985 : 13).

- Dari sekian banyak sentra industri kecil dan industri kerajinan rakyat yang ada di Kabupaten Sidoarjo, salah satu diantaranya adalah sentra industri kecil tas yang berada di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin. Fungsi tenaga kerja sangat menentukan untuk mencapai tujuan produksi. Untuk itu perlu tersedianya tenaga kerja yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnya.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja perlu memperhatikan unsur-unsur seperti waktu kerja yang dibutuhkan dan kemampuan tenaga kerja. Kemampuan tenaga kerja merupakan motor penggerak bagi maju mundurnya industri, terutama pemilik industri. Disamping sebagai pemilik industri, juga berfungsi sebagai pemilik yang bertindak

sebagai tenaga teknis, tenaga administrasi, dan tenaga pelatih (Cahyono dan Sugiyono Adi, 1983 : 48).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno adalah masih rendahnya produktivitas tenaga kerja yang bekerja didalamnya. Dengan kondisi tersebut perumusan masalah dalam skripsi ini adalah seberapa besar pengaruh lama kerja dan curahan jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### *1.3.1 Tujuan Penelitian*

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. untuk mengetahui pengaruh lama kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin;
2. untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin.

### *1.3.2 Kegunaan Penelitian*

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijaksanaan lebih lanjut di bidang industri kecil;
2. memberikan sumbangan pemikiran pada pengusaha industri kecil berkenaan dengan produktivitas tenaga kerja;
3. memberikan bahan informasi bagi pihak-pihak lain yang mengadakan penelitian berkenaan dengan masalah ini.



#### 1.4 Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. lama kerja mempunyai pengaruh yang positif dan nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin;
2. curahan jam kerja mempunyai pengaruh yang positif dan nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin.

#### 1.5 Metode Penelitian

##### 1.5.1 Daerah Penelitian

Daerah penelitian dilaksanakan di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Kalisampurno terdapat sentra industri kecil tas yang lokasinya tersebar dengan jumlah unit usaha yang cukup banyak. Di samping itu pengelolaan usaha pada sentra industri ini masih relatif sederhana sehingga tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting didalamnya.

##### 1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional stratified random sampling yaitu pengambilan sampel yang distratakan sampel dipilih secara acak berdasarkan strata lama kerja. Rumus pengambilan sampel adalah (M. Nazir,1985:355):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$



Keterangan :

$n_i$  = besar sampel strata ke  $i$

$N_i$  = besar populasi strata ke  $i$

$N$  = besarnya populasi

$n$  = besarnya sampel yang dipilih

Jumlah populasi dan sampel tenaga kerja pada sentra industri kecil tas Desa Kalisampurno untuk masing-masing strata dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Populasi dan Sampel Tenaga Kerja berdasarkan Strata Lama Kerja pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.**

Strata	Lama kerja (Bulan)	Populasi	Sampel
I	1 - 35	35	12
II	36 - 71	40	13
III	72 $\geq$	50	15
Jumlah		125	40

Sumber : Data survei pendahuluan 1999.

### 1.5.3 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden pengusaha tas. Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara atas dasar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer yang dimaksud meliputi data tentang umur tenaga kerja, curahan jam kerja, lama kerja, dan hasil produksi tenaga kerja.

#### 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan cara pengumpulan informasi melalui kantor kecamatan, kantor desa, dan instansi pemerintah yang lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

#### 1.5.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh lama kerja dan curahan jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno, dianalisa dengan menggunakan metode regresi linier berganda sebagai berikut : (J.Supranto,1990:290)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = rata-rata produktivitas tenaga kerja (unit/bulan)

X<sub>1</sub> = lama kerja (bulan)

X<sub>2</sub> = rata-rata curahan jam kerja (jam/bulan)

b<sub>1</sub> = koefisien regresi faktor lama kerja terhadap rata-rata produktivitas tenaga kerja

b<sub>2</sub> = koefisien regresi rata-rata curahan jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja

b<sub>0</sub> = rata-rata produktivitas tenaga kerja tanpa dipengaruhi lama kerja dan rata-rata curahan jam kerja

Untuk menguji pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji-F

$$F = \frac{R^2/(k)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$R$  = koefisien determinasi

$k$  = banyaknya variabel

$n$  = banyaknya sampel

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = 0$

$H_a$  :  $b_1 = b_2 \neq 0$

Kriteria pengujian :

1. apabila  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1, X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$ ;
2. apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara variabel  $X_1, X_2$  secara bersama terhadap  $Y$ .

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji -t (J.Supranto,1990:253)

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

$S_{b_i}$  = standart deviasi, derajat keyakinan 95%

$H_0 = b_i = 0$

$H_a = b_i \neq 0$

Kriteria pengujian :

1. apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak terdapat hubungan pengaruh masing-masing variabel  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$ ;
2. apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh masing-masing variabel  $X_1, X_2$  terhadap variabel  $Y$ .



Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja digunakan rumus (Winardi, 1979:54)

$$P = \frac{O}{H}$$

Keterangan :

P = produktivitas tenaga kerja (unit/bulan)

O = output (unit)

H = man days (dalam 1 bulan)

#### 1.6 Asumsi

Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. teknologi dianggap tetap dan sama selama masa penelitian.
2. variabel-variabel yang lain selain variabel lama kerja dan curahan jam kerja dianggap tidak berpengaruh.

#### 1.7 Definisi Operasional

1. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan dalam proses produksi yang dinyatakan dalam unit produk per bulan.
2. Lama kerja (pengalaman kerja) adalah lamanya jangka waktu sejak mulai bekerja pada sektor industri kecil tas Desa Kalisampurno sampai dengan tanggal 30 Desember 1998 dinyatakan dalam bulan.
3. Sentra industri kecil tas merupakan gabungan dari beberapa pengusaha kecil tas dengan menggunakan bahan baku utamanya kulit sehingga menghasilkan berbagai jenis dan bentuk tas khususnya untuk kaum wanita.

4. Tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi yang meliputi tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita.
5. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan produktif selama proses produksi.



## II. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

### 2.1 Sejarah Industri Kerajinan Tas

Sejarah industri kerajinan tas ini merupakan ketrampilan yang diwariskan secara turun temurun sejak tahun 1930, bahannya dari kulit dan dengan cara serta model yang sederhana pula. Selanjutnya ketrampilan membuat tas ini berkembang ke desa-desa yang lain yang hingga kini tersebar di sembilan desa di Kecamatan Tanggulangin, empat desa diantaranya adalah Desa Kedensari, Desa Kalisampurno, Desa Kludan, dan Desa Ketapang. Industri kerajinan tas ini selalu mengalami fluktuasi sebab makin langkanya bahan baku yang digunakan juga karena belum ada yang mengkoordinir.

Perkembangan yang pesat baru tampak sekitar tahun 1980-an, sebab adanya pembaharuan dalam penggunaan bahan baku kulit diganti dengan bahan imitasi. Meskipun demikian pembuatan tas dengan bahan kulit tetap diusahakan. Di samping pembaharuan bahan baku juga diadakan pembaharuan cara serta variasi modelnya. Perkembangan industri kerajinan tas di Kecamatan Tanggulangin sampai dengan tahun 1996 menunjukkan grafik naik, di sini tidak dapat dikesampingkan andil yang diberikan oleh Koperasi INTAKO yang ada di Desa Kedensari dalam usahanya mengembangkan industri tas di Kecamatan Tanggulangin.

### 2.2 Karakteristik Sentra Industri Kecil Tas Desa Kalisampurno

#### 2.2.1 Pengadaan Bahan Baku

Produksi tas pada sentra industri kecil tas Desa Kalisampurno menggunakan bahan baku utama 90% adalah bahan kulit tiruan (imitasi). Pengadaan bahan baku ini mudah di dapat baik dari segi kuantitas maupun pilihan alternatif kualitasnya. Pembelian bahan baku jarang dilakukan secara bersama-sama atau banyak dilakukan secara mandiri. Lokasi pembelian bahan baku ini dapat dikatakan dekat dengan lokasi produksi yaitu di Surabaya. Disamping itu pembelian dalam jumlah sedikit dapat pula dilakukan di toko-toko yang ada di Desa Kedensari dengan harga



pengadaannya tidak mengalami kesulitan karena baik di daerah tersebut maupun disekitarnya banyak dijumpai dan mudah diperoleh.

#### *2.4.2 Komposisi Tenaga Kerja*

Faktor tenaga kerja pada sentra industri kecil tas ini merupakan faktor input produksi yang sangat penting dan dominan terhadap output yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan produksi dikerjakan oleh tenaga kerja manusia dan inipun masih dilakukan secara tradisional, baik proses pemotongan, penjahitan, pengeleman maupun pemasangan asesoris. Adapun pengadaan tenaga kerja 95% diambil dari daerah setempat dengan memanfaatkan penduduk usia muda yang banyak terdapat di desa Kalisampurno. Tenaga kerja yang terlibat dalam produksi kerajinan tas di Desa Kalisampurno berjumlah 125 orang yang meliputi tenaga kerja laki-laki 68 orang dan tenaga kerja wanita 53 orang. Bila dilihat dari asal tenaga kerja yang bekerja pada sentra industri ini sebagian besar berasal dari dalam desa setempat yaitu 95% dari seluruh tenaga kerja. Hal ini dikarenakan usaha industri kecil tas ini merupakan kegiatan yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

#### *2.4.3 Permodalan*

Seperti halnya pada para pengusaha industri kecil di daerah lainnya, umumnya para pengusaha kecil tas di Desa Kalisampurno memiliki modal kerja yang relatif kecil dengan jumlah yang relatif terbatas, kebutuhan akan modal kerja dalam pengembangannya relatif konstan, karena pola permintaan akan produksinya tidak banyak berubah mengingat akan keterbatasan modal usaha tersebut, sehingga banyak pengusaha yang menghendaki sistem pembayaran dalam penjualannya secara tunai. Modal yang digunakan oleh pengusaha/pengrajin tas pada sentra industri kecil ini terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut hasil observasi untuk modal pinjaman dapat diperoleh dari koperasi atau BRI.

#### *2.4.4 Tahap-Tahap Pembuatan Tas*

Tahap pertama adalah menggambar pola pada sehelai kertas karton. Pola diukur dan dibuat sesuai dengan model yang dikehendaki, kemudian pola tersebut digunting. Bahan pokok baik kulit maupun imitasi sudah disiapkan untuk dijadikan tas diukur sesuai dengan kebutuhan. Guntingan pola tadi diletakkan pada selembar bahan pokok kemudian dipotong sesuai dengan pola yang sudah dibuat tadi. Potongan-potongan bahan pokok digabung-gabungkan antara satu dengan yang lainnya dengan cara dijahit, tetapi sebelum dijahit dilakukan pengeleman dahulu agar mendapatkan hasil yang baik dan kuat. Setelah semuanya dijahit bagian-bagian luar dari tas dirapikan kembali dengan cara dilem lagi, bila sudah rapi maka siap untuk dirakit. Perakitan tas adalah tahap penyempurnaan bentuk tas yaitu dimulai dari tepi agar tas nampak rapi dan lunak, pemberian karton tebal pada bagian bawah dimaksudkan agar tas dapat diletakkan pada posisi berdiri, kemudian pemberian resleting, tali gantungan dan asesoris lainnya. Setelah tahap perakitan selesai tas dirapikan kembali dari benang-benang atas jahitan, untuk tas yang terbuat dari bahan kulit dilakukan penyemiran dahulu. Setelah itu tas siap untuk dipasarkan.

#### *2.4.5 Hasil Produksi*

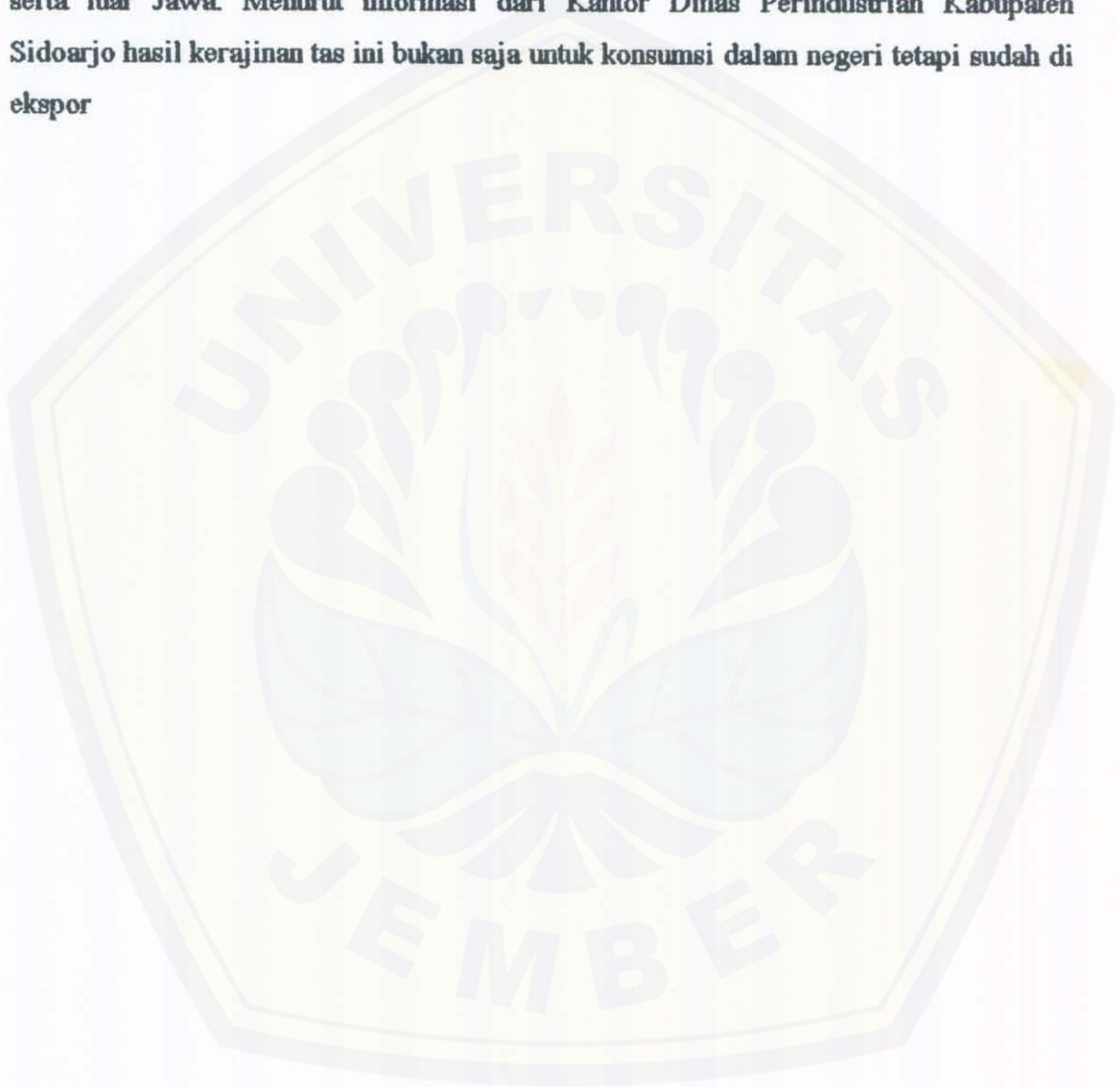
Hasil produksi yang dihasilkan pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno berupa tas wanita yang terbuat dari bahan kulit imitasi. Jumlah produksi selama periode tahun 1996-1998 mengalami fluktuasi. Tahun 1996 jumlah produksinya mencapai 107.180 unit. Selanjutnya pada tahun 1997 mengalami penurunan menjadi sebesar 85.635 unit dan meningkat lagi pada tahun 1998 menjadi 92.860 unit. Fluktuasi jumlah produksi ini dikarenakan kondisi perekonomian Indonesia pada saat itu.

#### *2.4.6 Pemasaran*

Sistem pemasaran pada sentra industri kecil tas ini pengusaha/pengrajin menjual hasil produksinya baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui perantara (pedagang/toko) kemudian baru ke konsumen. Untuk pemasaran secara langsung, konsumen biasanya langsung datang ke lokasi dan pembelian umumnya dilakukan secara tunai. Pembelian dapat dilakukan pada hari-hari biasa atau pada hari



libur. Sedangkan untuk pemasaran secara tidak langsung dilakukan dengan cara menitipkan pada beberapa toko (show room) yang banyak terdapat di wilayah sekitar Desa Kalisampurno yaitu Desa Kedensari atau Desa Kludan. Daerah pemasaran industri tas ini meliputi kota-kota besar di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat serta luar Jawa. Menurut informasi dari Kantor Dinas Perindustrian Kabupaten Sidoarjo hasil kerajinan tas ini bukan saja untuk konsumsi dalam negeri tetapi sudah di ekspor





### III. LANDASAN TEORI

#### 3.1 Produktivitas

##### 3.1.1 Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan konsep universal yang berlaku bagi semua sistem ekonomi dan sistem sosial. Produktivitas ini dapat diterapkan pada hasil keluaran dari masing-masing individu, organisasi, industri ataupun suatu negara secara keseluruhan, oleh karena itu produktivitas dapat mempunyai arti yang sangat luas serta berlainan.

Secara teknis operasional makna peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam empat bentuk; yaitu :

1. jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit;
2. jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang;
3. jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama;
4. jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil (Payaman J. Simanjuntak,1985:30).

Menurut J. Ravianto dalam bukunya "Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia" menyatakan bahwa produktivitas adalah sebagai efisiensi dari penggunaan sumber daya untuk menghasilkan keluaran atau secara khusus produktivitas adalah volume barang atau jasa yang sebenarnya dihasilkan secara fisik dibagi dengan volume masukan sebenarnya secara fisik pula (J. Ravianto,1986:2).

Pengertian lain dari produktivitas seperti dikemukakan oleh David J. Sumanth yaitu produktivitas adalah ratio dari output nyata dengan input nyata (David J. Sumanth,1985:4).

Dari kedua pengertian produktivitas tersebut di atas terdapat dua bagian penting yaitu :

1. bagian pertama atau keluaran adalah suatu kumpulan hasil-hasil yang menunjukkan keefektifan di dalam mencapai suatu tujuan;
2. bagian kedua atau masukan menyatakan pemakaian sumber daya konsep produktivitas ini mengkhhususkan jumlah, tipe dan tingkat dari sumber daya yang diperlukan. Hal ini menunjukkan keefisienan dan pencapaian hasil dengan pemakaian sumber daya minimal.

Dari kongres tentang produktivitas sedunia ke IV Mei 1984 di Oslo Norwegia menyimpulkan bahwa :

1. produktivitas adalah konsep universal, dimaksudkan untuk menyediakan barang dan jasa yang semakin banyak' bagi semakin banyak kebutuhan masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang semakin sedikit;
2. peningkatan produktivitas didasarkan pada pendekatan multi disiplin yang semakin efektif merumuskan tujuan rencana pengembangan dan pelaksanaan cara-cara produktif dengan menggunakan sumber daya secara efisien namun tetap menjaga kualitas;
3. produktivitas secara terpadu melibatkan semua usaha manusia dengan menggunakan ketrampilan, modal, teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber daya yang lain untuk perbaikan mutu kehidupan yang mantap bagi seluruh manusia yaitu melalui pendekatan konsep produktivitas secara menyeluruh;
4. produktivitas mempunyai pengertian yang berbeda di setiap negara sesuai dengan kondisi, potensi, kekurangan dan harapan-harapan yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun masing-masing negara mempunyai kesamaan dalam pelaksanaan pendidikan, pelayanan masyarakat dan komunikasi;
5. produktivitas lebih dari ilmu, teknologi serta teknik-teknik manajemen. Hal ini dikarenakan mengandung filosofi serta sikap yang didasarkan pada motivasi yang



kuat untuk secara terus menerus berusaha mencapai mutu kehidupan yang lebih baik (Ravianto,1986:19).

Dewan Produktivitas Nasional Indonesia merumuskan beberapa definisi produktivitas diantaranya yaitu bahwa produktivitas pada dasarnya adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

Dari keseluruhan pengertian produktivitas di atas dapat diambil suatu rumusan dasarnya yaitu:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

yang di maksud dengan output ialah hasil yang bermanfaat bagi manusia dan perusahaan atau industri dan yang dimaksud deangan input ialah sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh output tersebut.

### 3.1.2 Pengukuran Produktivitas

Pengukuran merupakan bagian penting dari kebijaksanaan produktivitas. Pengukuran produktivitas memperlihatkan baik tingkat produktivitas maupun perubahannya yang terjadi di dalam perubahan waktu. Hal yang penting dalam pengukuran produktivitas yaitu baik keluaran maupun masukan yang digunakan keduanya harus dapat diukur. Ukuran output dapat dinyatakan dalam bentuk antara lain :

- a. jumlah satuan fisik produk;
- b. nilai rupiah produk;
- c. jumlah laba kotor;
- d. nilai tambah.



Sedangkan dalam produktivitas tenaga kerja ukuran input dapat dinyatakan dalam bentuk, antara lain :

- a. jumlah tenaga kerja;
- b. jumlah jam orang;
- c. jumlah biaya tenaga kerja;
- d. jumlah jam mesin;
- e. jumlah material;
- f. jumlah biaya material;
- g. jumlah biaya keseluruhan .

Pengukuran produktivitas dilakukan pada kedua jenis produktivitas pada perusahaan atau industri yaitu :

1. produktivitas partial adalah ratio dari output dengan satu jenis input;
2. produktivitas total adalah ratio dari output dan jumlah dari seluruh input.

Jadi ukuran produktivitas total mencerminkan akibat dari gabungan input dalam rangka menghasilkan output. Pengukuran produktivitas partial antara lain sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Output}}{\text{Input Tenaga Kerja}}$$

Pengukuran produktivitas bertujuan antara lain untuk membandingkan hasil-hasil :

1. penambahan produk dari waktu ke waktu;
2. penambahan pendapatan dari waktu ke waktu;
3. penambahan kesempatan kerja dari waktu ke waktu;
4. jumlah hasil sendiri dengan hasil orang lain;
5. komponen prestasi utama sendiri dengan komponen prestasi utama orang lain.

### 3.1.3 Hubungan antara Produktivitas dengan Kualitas Tenaga Kerja

Sejauh ini kita memperhatikan peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional baru dari segi kuantitas atau jumlah saja. Sementara ini kita beranggapan bahwa kalau jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat. Dengan kata lain kalau tidak ada peningkatan jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan tetap. Pernyataan yang demikian ini tidak dapat seluruhnya dianggap benar, karena walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah, tetapi bila kualitas dari tenaga kerja itu menjadi lebih baik, maka dapat terjadi tingkat produksi akan meningkat pula. (Irawan dan M. Suparmoko, 1996:72)

Menurut Sumitro, syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan ekonomi adalah keharusan tenaga kerja untuk lebih produktif. Produksi dapat dinaikkan dengan memakai lebih banyak tenaga kerja atau menambah jumlah jam kerja. Akan tetapi pembangunan ekonomi dalam arti yang sesungguhnya berarti pertambahan dalam produktivitas tenaga kerja. Artinya menambah hasil usaha tiap tenaga kerja dalam tiap jam kerjanya (Sumitro, 1955:125).

Dalam kenyataannya faktor produksi tenaga kerja itu bersifat heterogen baik dilihat dari segi umur, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, jenis kelamin, keahlian dan sebagainya. Kondisi tersebut akan menggambarkan mutu dan kualitas tiap tenaga kerja akan menjadi berbeda-beda. Kemampuan untuk bekerja seseorang terutama sekali dipengaruhi oleh keadaan kesehatan, kecakapan, ketrampilan dan keahlian dari tenaga kerja tersebut. Tingkat kesehatan dipengaruhi oleh keadaan gizi dan lingkungannya sedangkan kecakapan, ketrampilan, dan keahlian dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun tidak formal seperti latihan-latihan kerja.

Dari tinggi rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja akan dapat diketahui efisien dari tenaga kerja yang bersangkutan dalam melaksanakan pekerjaannya. Keberhasilan sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno produktivitas tenaga



kerjanya sangat tergantung pada kemampuan dan ketrampilan masing-masing tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya.

Peningkatan produktivitas akan dapat memberikan beberapa keuntungan, yaitu:

1. persediaan akan lebih banyak dengan biaya lebih rendah, sehingga keuntungan per unit meningkat;
2. pendapatan nyata akan meningkat;
3. perbaikan dalam keadaan kerja dan kehidupan termasuk penghematan waktu.

Dengan menggunakan sumber yang sama dapat diproduksi barang dalam jumlah yang lebih banyak, sehingga biaya juga rendah selanjutnya akan dapat meningkatkan keuntungan bagi industri tersebut. Produktivitas juga memberikan keuntungan bagi tenaga kerja, karena upah yang diterimanya juga bertambah. Dengan meningkatnya industri diharapkan akan membawa perbaikan kerja dan juga jaminan sosial bagi tenaga kerja yang bersangkutan. Bahwa usaha peningkatan produktivitas keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja itu sendiri maupun lingkungan kerja.

Beberapa faktor yang cenderung mempengaruhi produktivitas tenaga kerja antara lain:

1. dari segi produk:
  - a. produk harus dirancang dengan baik
  - b. ada standarisasi baik jenis, ukuran maupun mutu yang tepat
2. dari segi proses produksi:
  - a. mesin dan peralatan yang digunakan tepat
  - b. tata ruang baik dan tidak menimbulkan pemborosan
  - c. cara kerja dari tenaga kerja tidak menimbulkan pemborosan gerak dan waktu
3. dari segi manajemen:
  - a. rancangan produksinya sesuai dengan keinginan konsumen sehingga tidak perlu terjadi perubahan atau perbaikan barang yang berarti pemborosan
  - b. menciptakan suasana kerja yang menyenangkan



4. dari segi tenaga kerja :
  - a. kemampuan dan ketrampilan dalam bekerja
  - b. ketekunan dan kesungguhan dalam bekerja
  - c. kerajinan dan ketelitian dalam bekerja.

### 3.1.3 Produktivitas Dalam Industri

Persoalan yang dibahas di sini adalah peningkatan produktivitas dalam industri, khususnya industri kecil kerajinan kulit. Teknik penelitian kerja yang digunakan di sini dapat digunakan dengan berhasil dimanapun pekerjaan dilaksanakan baik di pabrik atau industri. Makin besar produktivitas suatu industri yang membuatnya makin luas pula kemungkinan untuk menghasilkan secara besar-besaran dan murah, dalam jumlah serta harga yang sesuai dengan kemampuan tiap keluarga di dalam masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi tiap organisasi dan tidak satupun dapat berdiri sendiri lepas dari yang lain. Menentukan pentingnya produktivitas masing-masing sumber yaitu bahan baku, peralatan, dan manusia tergantung dari perusahaan, industri dan mungkin daerah yang bersangkutan. Pada industri dimana biaya tenaga kerja lebih rendah dibandingkan dengan modal yang ditanamkan dalam industri dan peralatannya, maka penggunaan yang lebih baik dari bahan baku, atau industri sangat memungkinkan adanya penekanan biaya. Di daerah yang kekurangan modal atau keahlian, tetapi mempunyai tenaga kerja yang melimpah sedangkan upahnya rendah, produktivitas yang lebih tinggi harus dicapai dengan peningkatan hasil tiap peralatan atau tiap tenaga kerja. Ada kalanya menguntungkan juga untuk memperbanyak tenaga kerja, jika karenanya biaya untuk peralatan mahal atau jumlah tenaga ahli dapat ditingkatkan hasil kerjanya.

### 3.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja secara umum dapat diartikan sebagai bagian penduduk suatu negara yang sanggup menghasilkan pekerjaan yang mempunyai nilai ekonomis, baik itu berupa mengerjakan tanah, pekerjaan dalam tambang, dalam industri, pengangkutan atau perdagangan, pekerjaan-pekerjaan administrasi dan kegiatan ilmiah.

Pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1997 Bab I Pasal 1 tentang Ketenagakerjaan dan Penjelasannya adalah : Setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan , baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia terdapat bermacam-macam pengertian dan taksiran tentang istilah tenaga kerja adalah sama artinya dengan angkatan kerja. Kedua istilah ini sebenarnya adalah terjemahan dari Bahasa Inggris “ Man Power” untuk tenaga kerja dan “Labour Force” untuk angkatan kerja. Definisi angkatan kerja yang digunakan oleh Departemen Tenaga Kerja dalam melakukan penelitian angkatan kerja berdasarkan sampel (Labour Force Sample Survey) di eseluruh Jawa pada tahun 1958 adalah sebagai berikut (Erlangga,1979:12):

#### a. Daerah pedesaan

Orang-orang yang berusia 12 tahun dan lebih yang mempunyai pekerjaan yang menghasilkan selama jangka waktu 1 tahun atau sebagian dari jangka waktu itu sebelum penyelidikan;

#### b. Daerah perkotaan

Orang-orang yang berumur 12 tahun dan lebih yang mempunyai pekerjaan dan bekerja selama jangka waktu 7 hari sebelum hari penyelidikan.



Menurut Biro Pusat Statistik definisi angkatan kerja yang digunakan dalam SAKERNAS adalah penduduk usia kerja (10 tahun atau lebih ) yang bekerja atau punya pekerjaan sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan. Mereka adalah penduduk dengan kegiatan:

1. bekerja (paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu);
2. punya pekerjaan sementara tidak bekerja;
3. mencari pekerjaan.

Fungsi operasional manajemen personalia yang pertama adalah pengadaan tenaga kerja , yaitu memperoleh jumlah dan jenis tenaga kerja yang tepat untuk mencapai tujuan industri. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan dalam pencapaian tujuan industri kecil. Pengadaan tenaga kerja meliputi penentuan kebutuhan tenaga kerja, penarikan tenaga kerja, latihan dan pengembangan tenaga kerja, pemberian kompensasi bagi tenaga kerja dan pemeliharaan tenaga kerja.

### *3.2.1 Penentuan Kebutuhan Tenaga Kerja*

Dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja, meliputi mutu dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan berbagai ketrampilan serta kemampuan yang disyaratkan. Penentuan mutu tenaga kerja dimulai dari rancangan jabatan, mempelajari sifat tugas itu agar sesuai dengan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja tidaklah hanya menyangkut bagian personalia tetapi juga seluruh bagian dalam industri yang sesuai dengan tugas-tugas yang telah diberikan.

### *3.2.2 Penarikan Tenaga Kerja*

Penarikan tenaga kerja adalah suatu proses dimana tenaga kerja ditarik melalui sumber-sumber tenaga kerja tertentu (Manullang,1976:6). Meskipun kebutuhan tenaga kerja dapat terpenuhi dari daerah industri tersebut berada tetapi sering terjadi pihak pengusaha atau pengrajin menarik tenaga kerja dari luar daerah



tersebut. Sewaktu menarik tenaga kerja baru pemilik industri haruslah mempertimbangkan situasi dan kondisi. Dengan memahami batas-batas pasar kerja akan menolong pemilik industri dalam menaksir penawaran tenaga kerja yang tersedia untuk ditarik. Pasar tenaga kerja merupakan wilayah geografis dimana kekuatan-kekuatan supply orang-orang yang mencari pekerjaan, bertemu dan mempengaruhi harga atau upah tenaga kerja maupun gaji. Ketrampilan yang tersedia, jika di daerah tersebut tidak tersedia jenis tenaga kerja yang dibutuhkan maka pemilik industri harus melatihnya dahulu.

### 3.2.3 Pengembangan Tenaga Kerja

Pengetahuan tenaga kerja akan pelaksanaan tugas maupun pengetahuan umum yang mempengaruhi pelaksanaan tugas, sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas dengan baik. Tenaga kerja yang kurang memiliki pengalaman kerja yang cukup tentang bidang kerjanya akan bekerja tersendat-sendat. Pemborosan bahan baku, waktu, dan faktor produksi yang lain sering kali dilakukan oleh tenaga kerja yang belum memiliki pengetahuan atau pengalaman kerja yang cukup akan bidang kerjanya.

Sudah selayaknya kalau tenaga kerja yang sudah diperoleh itu dilakukan pengembangan untuk meningkatkan ketekunan dan ketrampilan lewat pemberian latihan kerja yang diperlukan agar tenaga kerja dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Industri yang bertujuan mencari keuntungan, tujuan akan dapat dicapai dengan baik apabila tenaga kerjanya dilatih secara baik.

Jadi tujuan mengembangkan tenaga kerja adalah untuk memperbaiki efektifitas kerja dari tenaga kerja dalam mencapai hasil yang ditetapkan oleh industri serta produktivitas kerja dapat ditingkatkan juga. Perbaikan efektifitas kerja dapat dilakukan dengan cara memperbaiki pengetahuan tenaga kerja, ketrampilan maupun sikap tenaga kerja itu sendiri terhadap tugas-tugasnya (Heidjrahman Ranupandoyo dan Suad Husnan MBA, 1994: 74).

#### 3.2.4 Pemberian Kompensasi bagi Tenaga Kerja

Unsur yang paling penting dan menentukan tingkat produktivitas ialah unsur manusia. Kita bisa menyediakan bahan yang sangat bermutu dan murah, menyediakan sarana produktivitas yang mutakhir merancang metode efektif dan lain-lain yang serba bagus akan tetapi semua itu harus digerakkan oleh manusia. Manusia hanya akan bergerak kalau ia cukup termotivasi untuk melakukannya. Salah satu faktor pendorong agar manusia itu termotivasi adalah upah.

Sebagai pemberian penghargaan yang adil dan layak terhadap tenaga kerja sesuai dengan sumbangan mereka untuk mencapai tujuan industri. Pemberian kompensasi (upah) merupakan salah satu fungsi terpenting dalam suatu industri. Dewan Penelitian Pengupahan Nasional memberikan definisi upah sebagai suatu penerimaan, sebagai suatu imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan Undang-Undang dan peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Arti upah menurut Undang-Undang Kecelakaan tahun 1947 No. 33 pasal 7 ayat a dan b yang dimaksud upah ialah :

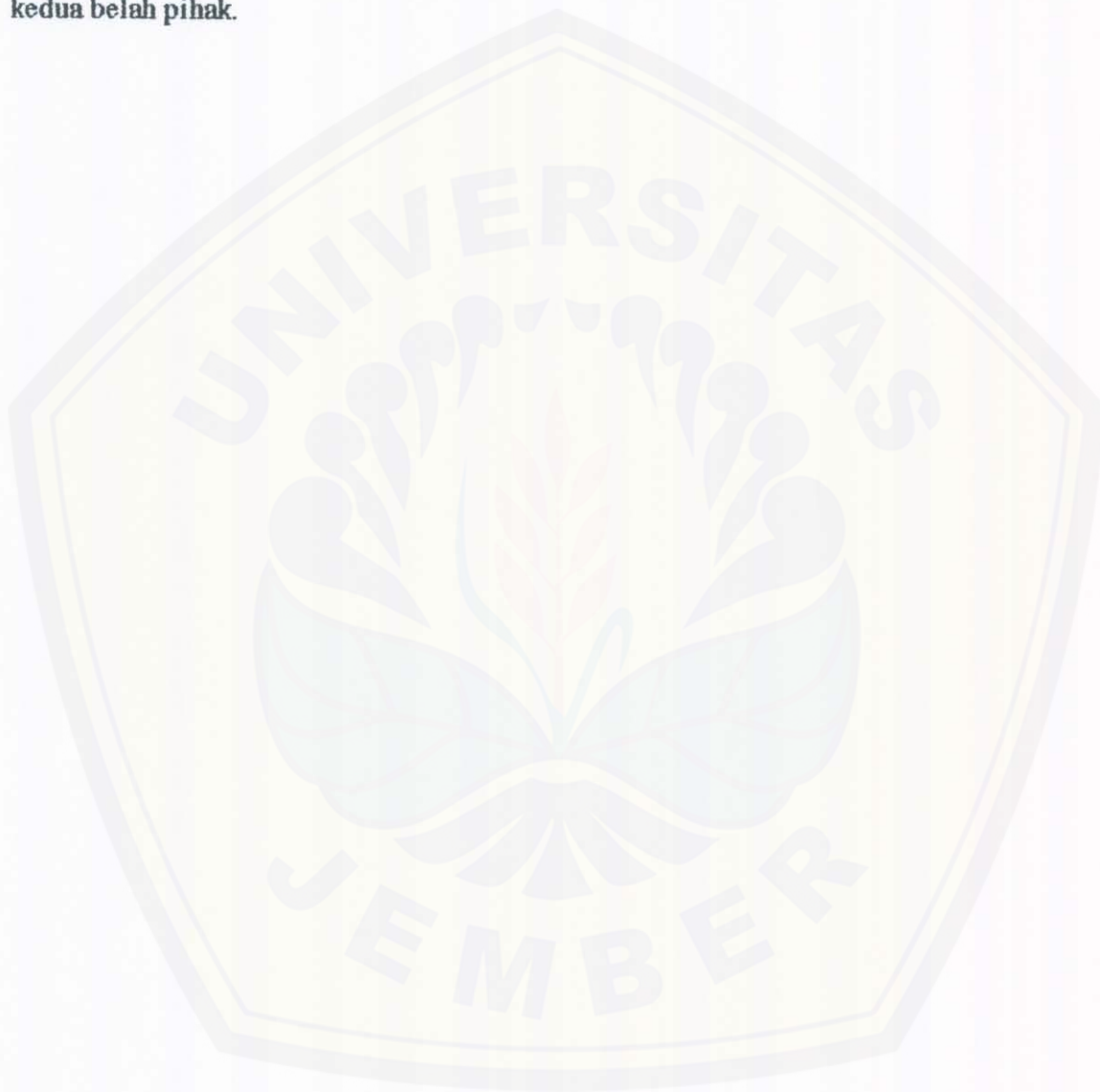
- a. Tiap-tiap pembayaran berupa uang yang diterimakan buruh sebagai ganti pekerjaan;
- b. Perumahan, makan, bahan makanan dan pakaian dengan percuma, yang nilainya ditaksir menurut harga umum di tempat itu (Heidjrahman Ranupandoyo dan Suad Husnan MBA, 1994:137).

#### 3.2.5 Pemeliharaan Tenaga Kerja

Mempertahankan dan meningkatkan kondisi yang telah ada, tentunya mengharuskan dilaksanakannya semua fungsi berkenaan tenaga kerja dengan baik dan terus menerus. Tetapi perhatian akan dititik beratkan pada pemeliharaan kondisi



fisik daripada tenaga kerja dengan sikap yang menyenangkan. Jelaslah bahwa pada permulaan berdirinya Negara Republik Indonesia ini sudah disadari akan arti pentingnya perlindungan terhadap tenaga kerja. Para pengusaha juga menjadi lebih jelas dan akan lebih memperhatikan, bahwa setiap kecelakaan akan sangat merugikan kedua belah pihak.





## IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Analisis Data

## 4.1.1 Rata-rata Produktivitas per Tenaga Kerja berdasarkan Lama Kerja

Produktivitas tenaga kerja diukur dari output rata-rata per bulan. Tingkat produktivitas dapat menunjukkan efisiensi seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi produktivitas berarti semakin efisien dalam melaksanakan pekerjaan dan semakin rendah produktivitasnya berarti semakin kurang efisien dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari hasil penelitian pada proses produksi dapat diketahui tingkat rata-rata produktivitas per tenaga kerja berdasarkan lama kerja menurut data produksi pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rata-rata Produktivitas per Tenaga Kerja Berdasarkan Lama Kerja pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998

Strata	Lama Kerja (Tahun)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Rata-rata Output per bulan (unit)	Rata-rata produktivitas per tenaga kerja (unit/bulan)
I	1 - < 3	12	873	72,75
II	3 - < 6	13	1088	83,69
III	6 ≥	15	1509	100,60

Sumber : Data primer diolah (lampiran 2)

Dari tabel 4.1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa semakin lama bekerja, berarti semakin bertambah kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja, ketrampilan serta kepandaian dalam melaksanakan tugasnya. Pada tabel tersebut, untuk strata I tenaga kerja yang mempunyai lama kerja 1 - < 3 tahun terdiri atas 12 orang dengan jumlah output per bulan sebesar 873 unit. Jadi rata-rata produktivitas per tenaga kerja

sebesar 72,75 unit/bulan. Untuk strata II mengalami peningkatan rata-rata produktivitas per tenaga kerja sebesar 10,94 unit/bulan menjadi sebesar 83,69 unit/bulan. Demikian pula untuk strata III, rata-rata produktivitas per tenaga kerja mengalami kenaikan yang lebih besar yaitu 16,91 unit/bulan menjadi sebesar 100,6 unit/bulan. Dari uraian di atas terlihat bahwa semakin bertambah lama kerja dari masing-masing tenaga kerja akan bertambah pula produktivitas yang mereka peroleh.

#### 4.1.2 Rata-rata Produktivitas per Tenaga Kerja berdasarkan Curahan Jam Kerja

Rata-rata curahan jam kerja seperti halnya lama kerja juga dapat menggambarkan produktivitas dari tenaga kerja. Tenaga kerja di sini umumnya mempunyai hari kerja efektif 6 hari dalam 1 minggu. Mereka libur hanya pada hari minggu atau pada saat-saat tertentu saja.

Data produksi yang ada menunjukkan rata-rata produktivitas per tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno berdasarkan rata-rata curahan jam kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rata-rata Produktivitas per Tenaga Kerja Berdasarkan Curahan Jam Kerja pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998

Kel.	Rata-rata Curahan Jam kerja (jam/bulan)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jumlah Rata-rata Ouput per Bulan (unit)	Rata-rata Produktivitas per Tenaga kerja (unit/bulan)
1	≤ 200	11	969	88,09
2	201 – 250	17	1450	85,29
3	251 ≥	12	1051	87,58

Sumber : Data primer diolah (lampiran 2)

Dari tabel 4.2 diketahui produktivitas tenaga kerja untuk tenaga kerja dengan rata-rata curahan jam kerja ≤ 200 jam/bulan memiliki rata-rata produktivitas per tenaga kerja yang lebih tinggi dari tenaga kerja dengan kelompok rata-rata curahan jam kerja yang lain.. Sedangkan untuk kelompok 3 rata-rata produktivitas per tenaga kerja lebih





besar daripada kelompok 2. Hal ini terjadi karena curahan jam kerja yang dicurahkan dalam setiap proses produksi berubah-ubah (tidak tetap). Curahan jam kerja pada sentra industri kecil ini dipengaruhi oleh naik turunnya permintaan konsumen terhadap produk. Jika permintaan naik maka pengrajin akan berusaha untuk memenuhinya, salah satu cara yang ditempuh pengrajin yaitu dengan cara menambah curahan jam kerja dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor lain.

#### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh lama kerja dan curahan jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lama kerja dan curahan jam kerja sebagai variabel bebas terhadap besarnya produktivitas tenaga kerja sebagai variabel terikat adalah persamaan regresi linear berganda.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian mengenai faktor lama kerja dan curahan jam kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,1998 + 0,19941 X_1 + 0,29226 X_2$$

Keterangan :

Y = Rata-rata produktivitas tenaga kerja (unit/bulan)

X<sub>1</sub> = Lama kerja (bulan)

X<sub>2</sub> = Rata-rata curahan jam kerja (jam/bulan)



Persamaan regresi linear berganda tersebut diatas dapat dijelaskan arti koefisiennya.

(1) Pengaruh lama kerja terhadap rata-rata produktivitas tenaga kerja.

Dalam penentuan produktivitas tenaga kerja, lama kerja merupakan faktor yang cukup berpengaruh. Pada penelitian ini yang dimaksud lama kerja adalah lamanya jangka waktu sejak mulai bekerja pada sektor industri kecil tas di Desa Kalisampurno sampai dengan tanggal 31 Desember 1998. Pada lampiran 1 hasil perhitungan analisis regresi diperoleh angka koefisien  $X_1$  (lama kerja) sebesar 0,19941, artinya jika  $X_2$  dianggap konstan maka kenaikan lama kerja selama 1 bulan akan menyebabkan kenaikan rata-rata produktivitas tenaga kerja sebesar 0,19941 unit/bulan. Jadi faktor lama kerja berpengaruh positif terhadap rata-rata produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno.

(2) Pengaruh rata-rata curahan jam kerja terhadap rata-rata produktivitas tenaga kerja.

Besarnya curahan jam kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Semakin besar curahan jam kerja yang dicurahkan semakin besar pula produktivitas yang dapat dicapai oleh tenaga kerja. Pada lampiran 1, Variabel  $X_2$  (rata-rata curahan jam kerja) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,29226, artinya jika  $X_1$  dianggap konstan, kenaikan rata-rata curahan jam kerja sebesar 1 jam/bulan akan menyebabkan bertambahnya rata-rata produktivitas tenaga kerja sebesar 0,29226 unit/bulan. Jadi faktor rata-rata curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap besarnya rata-rata produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno.

(3) Produktivitas tenaga kerja pada saat  $X_1, X_2 = 0$ , mempunyai koefisien regresi sebesar 1,19950 yang menunjukkan bahwa tanpa adanya faktor lama kerja dan rata-rata curahan jam kerja maka besarnya rata-rata produktivitas tenaga kerja sebesar 1,19950 unit/bulan.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui besarnya persentase (proporsi) sumbangan variabel bebas (lama kerja dan rata-rata curahan jam kerja) terhadap variabel terikat (rata-rata produktivitas tenaga kerja) pada lampiran 1. Hasil analisa pada lampiran 1, menunjukkan nilai  $R^2 = 0,81158$ , hal ini berarti bahwa besarnya sumbangan variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat sebesar 81,158% sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yaitu sebesar 18,842 %.

#### 4.1.5 Pengujian Koefisien Regresi Terhadap Besarnya Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menguji adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan uji koefisien regresi secara bersama maupun secara parsial.

##### 1) Uji koefisien regresi secara bersama

Untuk menguji koefisien regresi secara bersama variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji-F sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2/(k)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

dimana,  $R = 0,90088$

$$n = 40$$

$$k = 2$$

sehingga

$$\begin{aligned} F_{hit} &= \frac{(0,90088)^2 / 2}{(1 - 0,90088^2) / 37} \\ &= 79,683 \end{aligned}$$



Uji-F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung  $>$  F tabel berarti secara serentak variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Pada analisis varian F tabel dengan menggunakan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 3,26. Berarti F hitung  $>$  F tabel atau  $79,683 > 3,26$ , ini berarti bahwa variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 2) Uji koefisien regresi secara partial

Untuk menguji pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, secara partial digunakan uji-t sebagai berikut :

(a) variabel bebas ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat (Y);

$$\begin{aligned} t\text{-hitung} &= \frac{b_1}{Sb_1} \\ &= \frac{0.19941}{0.01584} \\ &= 12,589 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan pengujian dua arah (two tail test) dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Dalam pengujian ini diperoleh t tabel sebesar 2,042. Uji-t terhadap koefisien regresi pada variabel  $X_1$ , secara nyata mempunyai hubungan terhadap rata-rata produktivitas tenaga kerja, yang ditunjukkan dengan pengujian koefisien regresi lama kerja sebesar 12,589, sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung  $>$  t tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh nyata dari variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y. Pengujian signifikansi dua arah digambarkan dalam bentuk kuva normal seperti terlihat pada lampiran 3.



(b) variabel bebas ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y);

$$\begin{aligned} t \text{ hitung} &= \frac{b_2}{Sb_2} \\ &= \frac{0,29226}{0,03271} \\ &= 8,934 \end{aligned}$$

Uji-t terhadap koefisien regresi pada variabel bebas  $X_2$  secara nyata mempunyai hubungan terhadap rata-rata produktivitas tenaga kerja, yang ditunjukkan dengan pengujian koefisien regresi rata-rata curahan jam kerja sebesar 8,934 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh dari variasi nilai variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y. Pengujian signifikansi dua arah (two tail test) dapat dilihat pada lampiran 4

#### 4.2 Pembahasan

Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Dalam kondisi pasar yang semakin global, perkembangan ekonomi suatu negara tidak lagi ditentukan oleh tersedianya sumber alam yang melimpah, tetapi oleh tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang mampu menghasilkan output dengan kuantitas dan kualitas yang dapat bersaing.

Dewasa ini, sumber daya manusia yang terampil dan mampu membawa sukses bagi suatu perusahaan atau industri semakin langka terutama pada jenis usaha atau industri kecil, sehingga pemilik industri perlu memperhatikan kualitas tenaga kerja yang akan dipekerjakan dalam usahanya (Harimurti Subanar, 1998:101).

Pada kenyataannya dalam industri kecil diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa terjadi melalui kreativitas sumber

daya manusia yang terlibat didalamnya. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat bagi pemilik industri agar tujuan usahanya dapat tercapai.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran utama dalam suatu perusahaan atau industri dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini dikarenakan peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan dari tenaga kerja yang memanfaatkannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah kualitas dan kemampuan fisik dari tenaga kerja. Faktor ini dipengaruhi pula oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pengalaman kerja, latihan, motivasi kerja, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini pembahasan lebih ditekankan pada pengaruh faktor lama kerja (pengalaman kerja) dan curahan jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja. Lama kerja merupakan faktor yang mempunyai pengaruh cukup kuat dikarenakan semakin berpengalaman seorang tenaga kerja akan akan mengakibatkan kecakapan dan ketrampilan tenaga kerja tersebut menjadi lebih baik, misalnya ketrampilan dalam mempergunakan peralatan dan cara-cara yang tepat akan berakibat adanya efisiensi waktu, bahan baku, dan lain-lain dari seorang tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya, sehingga diperoleh produktivitas yang semakin tinggi. Seperti yang terlihat pada hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa semakin bertambah lama kerja (pengalaman kerja) dari masing-masing tenaga kerja akan mengakibatkan peningkatan produktivitas yang mereka peroleh.

Disamping faktor lama kerja, curahan jam kerja yang dicurahkan pada setiap proses produksi juga berpengaruh terhadap jumlah output yang akan dihasilkan. Curahan jam kerja berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja bekerja diluar batas jam kerja standar atau memiliki jam kerja yang panjang. Hal ini dikarenakan curahan jam kerja yang dicurahkan menyesuaikan target produksi. Jadi apabila permintaan masyarakat atau konsumen terhadap produk atau output meningkat, maka diperlukan penambahan curahan jam kerja dari tenaga kerja untuk menghasilkan output yang lebih besar. Namun hal ini tidak dapat lepas dari



faktor-faktor lain yang dapat membatasi kapasitas produksi antara lain permodalan, kondisi tenaga kerja, peralatan yang digunakan dan lain sebagainya.

Persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki angka konstan sebesar 1,19950. Ini berarti bahwa rata-rata produktivitas tenaga kerja adalah cukup besar. Angka konstan memberikan arti bahwa apabila faktor lama kerja dan rata-rata curahan jam kerja itu tidak ada sekalipun, maka nilai rata-rata produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno tersebut sebesar 1,19950 unit/bulan. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui  $t$  hitung untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$  mempunyai nilai yang lebih besar dari  $t$  tabel, dalam arti bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel  $Y$  (rata-rata produktivitas tenaga kerja).





## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

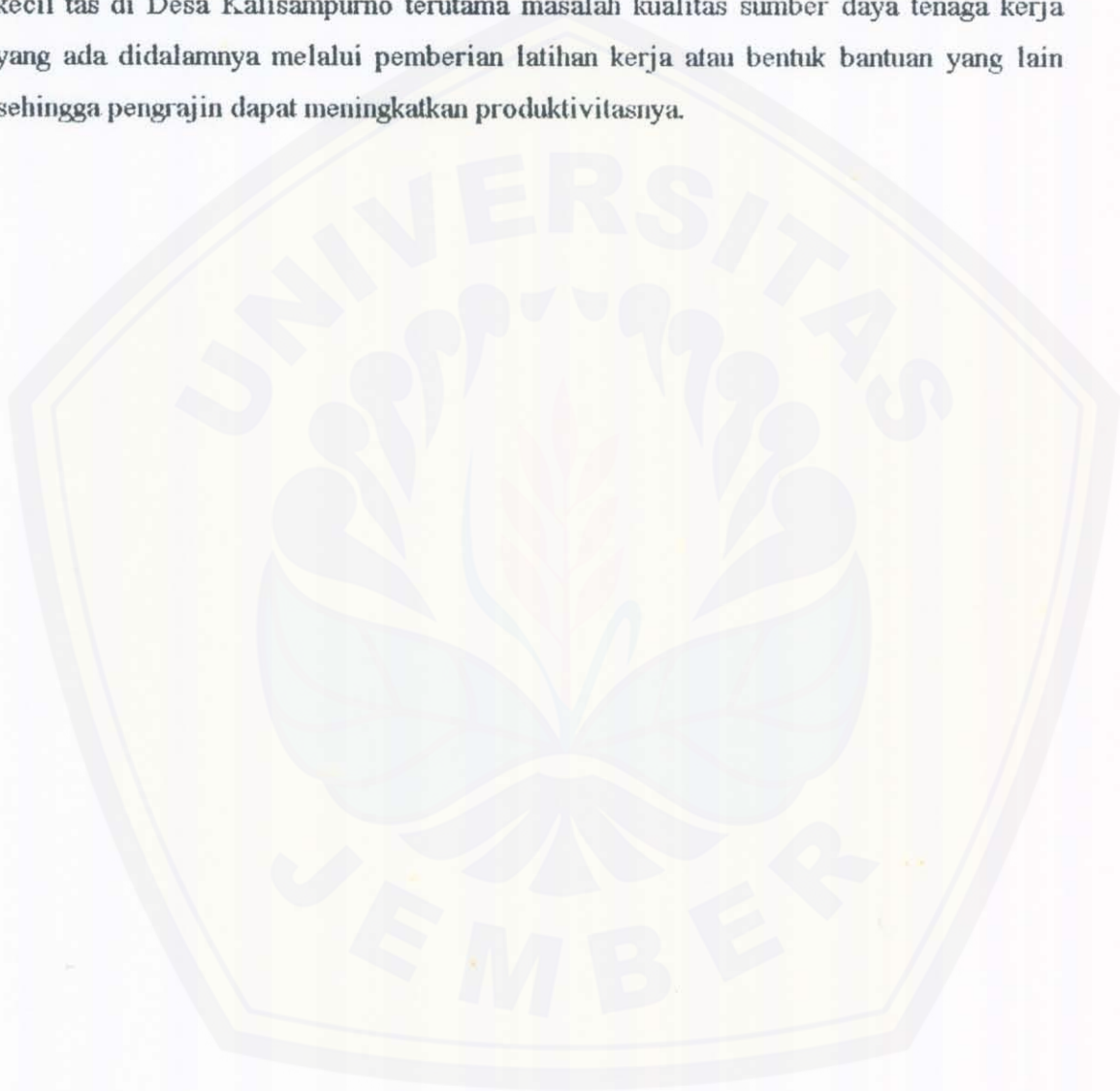
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, semakin besar lama kerja maka semakin besar pula rata-rata produktivitas tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata produktivitas per tenaga kerja mulai dari strata I sampai dengan strata III, dimana untuk strata III dengan lama kerja  $\geq 6$  tahun mengalami peningkatan rata-rata produktivitas yang lebih besar yaitu 16,91 unit/bulan jika dibandingkan dengan strata II yang hanya mengalami peningkatan sebesar 10,94 unit/bulan;
2. Rata-rata curahan jam kerja berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya rata-rata curahan jam kerja yang dicurahkan setiap bulannya terutama dipengaruhi oleh permintaan masyarakat atau konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Jadi rata-rata curahan jam kerja yang semakin besar akan berakibat bertambahnya jumlah output yang dihasilkan yang berarti adanya peningkatan rata-rata produktivitas masing-masing tenaga kerja dan sebaliknya.
3. Lama kerja dan curahan jam kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap besarnya produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Hal ini telah dibuktikan dengan uji koefisien regresi secara bersama-sama yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 79,683 dan nilai F hitung ini ternyata lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 3,26. Sedangkan uji koefisien regresi secara partial menunjukkan bahwa baik untuk variabel bebas  $X_1$  maupun untuk variabel bebas  $X_2$  memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 12,589 untuk variabel bebas  $X_1$  dan 8,934 untuk variabel bebas  $X_2$ . Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sumbangan lama kerja dan curahan jam kerja terhadap naik turunnya produktivitas tenaga kerja cukup besar yaitu sebesar 81,158%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Pengrajin hendaknya dapat mengatur curahan jam kerjanya dengan sebaik-baiknya, sehingga diperoleh hasil produksi sesuai dengan target yang telah ditentukan dengan tetap memperhatikan kualitas hasil produksi;
2. Bagi pemerintah atau instansi terkait agar ikut membina dan mengembangkan industri kecil tas di Desa Kalisampurno terutama masalah kualitas sumber daya tenaga kerja yang ada didalamnya melalui pemberian latihan kerja atau bentuk bantuan yang lain sehingga pengrajin dapat meningkatkan produktivitasnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S dan Bambang T.C. 1993. *Manajemen Industri Kecil*. Yogyakarta: Liberty.
- Arsyad, L. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE – YKPN.
- Biro Pusat Statistik. 1993. *Keadaan Angkatan Kerja Indonesia*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.  
1993. *Bahan Penataran P4 Mahasiswa Baru*. Jakarta.
- Erlangga. 1979. *Penelitian Kerja dan Produktivitas*. Jakarta
- Husnan, S dan Hedjrahman R. 1994. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Nazir, M. 1985. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia
- Ravianto. 1986. *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: LSIUP.
- Simanjuntak, P . J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Subanar,H. 1998. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Sumitro. 1955. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pembangunan
- Suparmoko,M. dan Irawan. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: FE-UGM.
- Supranto, J. 1990. *Ekonometrika*. Jakarta: LPFE-UI.
- Winardi. 1979. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Tarsito.



----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:YUYUN LABEL: FAKTOR KERJA TERHADAP PRODUKTIFITAS TK  
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 3

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	X1 (LK)	108.60000	104.60495
2	X2 (CJK)	218.62500	50.65149
DEP. VAR.:	Y (PROD)	86.75000	17.58605

DEPENDENT VARIABLE: Y (PROD)

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 37)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X1 (LK)	.19941	.01584	12.589	.00000	.8107
X2 (CJK)	.29226	.03271	8.934	.00000	.6833
CONSTANT	1.19950				

STD. ERROR OF EST. = 7.83732

ADJUSTED R SQUARED = .80139  
 R SQUARED = .81158  
 MULTIPLE R = .90088

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	9788.82740	2	4894.41370	79.683	4.000E-14
RESIDUAL	2272.67260	37	61.42358		
TOTAL	12061.50000	39			

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
			-2.0	0
				2.0
1	70.000	72.221	-2.22141	*
2	70.000	71.616	-1.61557	*
3	78.000	77.815	.18461	*
4	70.000	69.949	.05121	*
5	75.000	81.828	-6.82789	*
6	80.000	83.251	-3.25113	*
7	80.000	81.461	-1.46102	*
8	80.000	87.982	-7.98206	*
9	30.000	33.138	-3.13790	*
10	90.000	96.591	-6.59148	*
11	85.000	93.477	-8.47714	*
12	87.000	90.241	-3.24098	*
13	88.000	88.828	-.82840	*
14	70.000	72.249	-2.24881	*
15	90.000	94.013	-4.01294	*
16	120.000	124.324	-4.32408	*
17	95.000	91.730	3.27033	*
18	80.000	84.303	-4.30295	*
19	95.000	95.736	-.73606	*
20	100.000	80.985	19.01541	>*
21	95.000	79.032	15.96837	>*
22	90.000	86.913	3.08654	*
23	80.000	84.551	-4.55107	*
24	70.000	70.654	-.65356	*
25	75.000	76.554	-1.55353	*
26	100.000	95.728	4.27156	*
27	105.000	102.056	2.94388	*
28	90.000	92.074	-2.07368	*
29	105.000	92.485	12.51534	*
30	80.000	84.104	-4.10354	*
31	86.000	86.999	-.99873	*
32	70.000	74.538	-4.53816	*
33	110.000	94.375	15.62480	*
34	65.000	71.052	-6.05237	*
35	90.000	78.608	11.39153	*
36	115.000	100.641	14.35950	*
37	120.000	117.622	2.37809	*
38	90.000	110.690	-20.68990*	*
39	121.000	118.206	2.79357	*
40	80.000	81.380	-1.38036	*

DURBIN-WATSON TEST = 1.7427

Lampiran 2

Hasil penelitian produktivitas tenaga kerja, lama kerja dan curahan jam kerja pada sentra industri kecil tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998

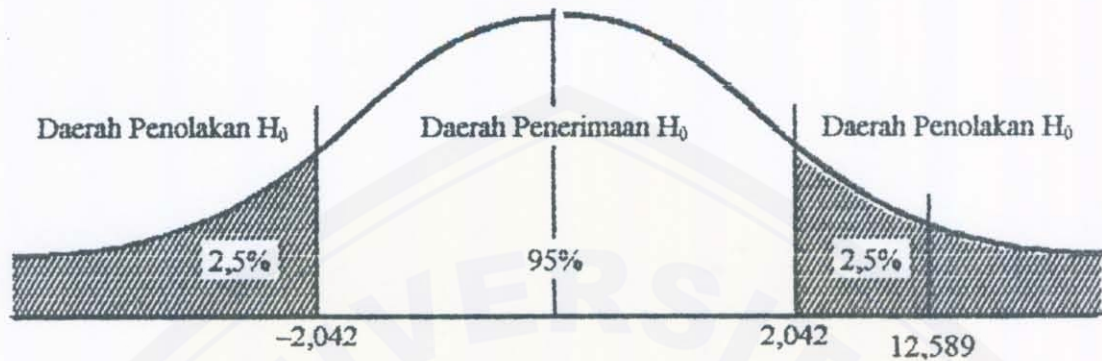
No	Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja (unit/bulan)	Lama Kerja (bulan)	Rata-rata Curahan Jam Kerja (jam/bulan)
1.	70	22	228
2.	70	60	200
3.	78	223	110
4.	70	15	225
5.	75	35	252
6.	80	48	248
7.	80	168	160
8.	80	60	256
9.	30	18	97
10.	90	260	149
11.	85	26	298
12.	87	64	261
13.	88	32	278
14.	70	28	224
15.	90	58	278
16.	120	317	205
17.	95	70	262
18.	80	65	240
19.	95	30	303
20.	100	85	215
21.	95	84	209
22.	90	210	150
23.	80	34	262



No	Rata-rata Tenaga Kerja	Produktivitas (unit/bulan)	Lama Kerja (bulan)	Rata-rata Curahan Jam Kerja (jam/bulan)
24.		70	20	224
25.		75	32	236
26.		100	71	275
27.		105	198	210
28.		90	60	270
29.		105	150	210
30.		80	64	240
31.		86	58	254
32.		70	60	210
33.		110	180	196
34.		65	22	224
35.		90	98	198
36.		115	144	242
37.		120	364	150
38.		90	382	114
39.		121	364	152
40.		80	65	230

Lampiran 3 :

Pengujian signifikansi dua arah (two tail test) variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat  $Y$ , digambarkan dalam bentuk kurva normal.



$$H_0 : b_2 = 0$$

$$H_1 : b_2 \neq 0$$

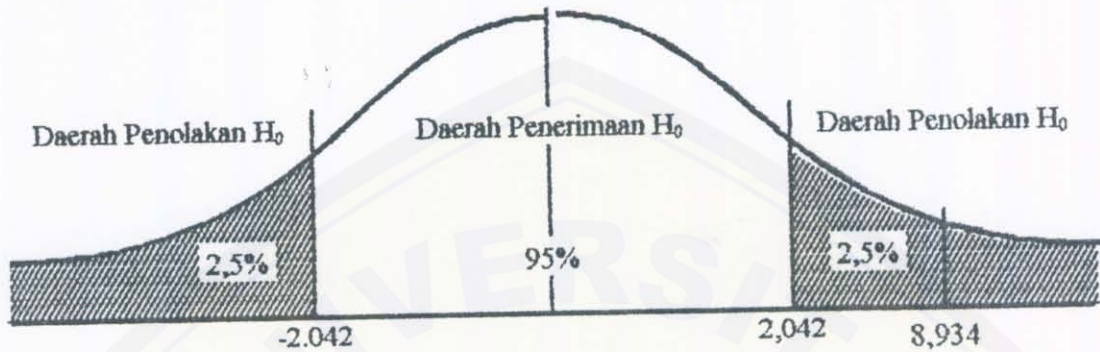
$$\text{Sehingga } t_{\alpha/2(n-k)} = t_{0,025(37)} = 2,042$$

$$\text{dan } t_{\text{hit}} = 12,589$$

Oleh karena  $t_{\text{hit}} = 12,589 > t_{0,025(37)} = 2,042$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga alternatif hipotesa diterima.

Lampiran 4 :

Pengujian signifikansi dua arah (two tail test) variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ , digambarkan dalam bentuk kurva normal.



$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

Sehingga  $t_{\alpha/2(n-k)} = t_{0,025(37)} = 2,042$

dan  $t_{hit} = 8,934$

Oleh karena  $t_{hit} = 8,934 > t_{0,025(37)} = 2,042$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, alternatif hipotesa diterima.